

**PENERAPAN METODE DRILL DENGAN TEKNIK INQUIRY DALAM
UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK DASAR BERMAIN GITAR PADA
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER ANSAMBEL GITAR SISWA SMA
NEGERI 4 PALOPO**

IBNU FARHAN ABDILLAH
1582040009

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Ibnu Farhan Abdillah, 2020 “Penerapan Metode *drill* dengan teknik *inquiry* dalam upaya meningkatkan teknik dasar bermain gitar pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 4 Palopo”. *Skripsi*, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Hamrin S.Pd, M.Sn dan pembimbing II Dr. Hj, Andi Padalia, M.Pd

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki teknik dalam bermain gitar pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry* dalam upaya meningkatkan teknik bermain gitar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar SMA Negeri 4 Palopo. (2) Bagaimana peningkatan teknik bermain gitar siswa setelah diterapkan metode *drill* dengan teknik *inquiry* pada kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry* yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan bermain gitar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu gambaran objek penelitian secara langsung dan dengan teknik pengumpulan data yaitu sampel penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga menggunakan metode kuantitatif yaitu mengukur tingkat keterampilan dengan tes unjuk kerja untuk melakukan penilaian dengan menggunakan aspek penilaian yaitu akord, melodi dan tempo. Pada penelitian ini dilakukan pre test dan post test. Pre Test adalah latihan atau tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan sebelum diterapkan metode *drill* dengan teknik *Inquiry*. Pada Pre test yang dilaksanakan siswa masih mengalami banyak kendala dalam praktek instrumen gitar sehingga perlu adanya perbaikan dan penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*. Setelah diterapkan metode *drill* dengan teknik *inquiry* keterampilan siswa mulai meningkat. Perolehan pada Pre test dengan nilai rata – rata 71.6 mengalami peningkatan di post test dengan jumlah perolehan nilai rata – rata 86.

PENDAHULUAN

Demi meningkatkan mutu dan hasil belajar seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler dituntut mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu tugas utama pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari pelatih/pembina kegiatan ekstrakurikuler daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan. Keadaan seperti ini juga terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar SMA Negeri 4 Palopo.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengimbangi antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan

ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti berbagai macam jenis kegiatan. Melalui bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler ini juga membawa pengaruh positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, pembina kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar SMA Negeri 4 Palopo masih menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah pembina ekstrakurikuler menyampaikan materi secara lisan sedangkan kegiatan siswa sebagian besar hanya mendengarkan materi yang disajikan sesekali mengajukan pertanyaan, komunikasi cenderung satu arah. Dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan antusias dan aktifitas belajar siswa rendah. Karena siswa terlihat hanya duduk, diam dan pasif. Hal lain yang menimbulkan persepsi negatif terhadap materi yang disajikan adalah kurangnya pengetahuan pembina kegiatan ekstrakurikuler terhadap salah satu cabang seni musik yang menggunakan media bunyi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, isi hati, dan ekspresi.

Mengacu pada permasalahan yang terjadi maka pembina kegiatan ekstrakurikuler mencoba metode lain, yaitu metode pembelajaran melalui tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya

digunakan dengan harapan dapat memancing semua siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam segala kegiatan, termasuk lebih berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Namun permasalahan yang kemudian ditemukan adalah tingkat kelas yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler serta perbedaan kemampuan tiap individu menyebabkan siswa menjadi minder, takut berekspresi serta masih ragu-ragu dalam latihan praktek gitar.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik (gitar) SMA Negeri 4 Palopo, data yang diperoleh yaitu jumlah keseluruhan peserta kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebanyak 50 orang dari berbagai kelas, namun yang aktif sekarang hanya sekitar 30 orang. Jika dikalkulasikan dari sekian persen siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pengetahuan tentang teknik dasar bermain gitar masih sangat minim.

Dalam beberapa bulan terakhir banyak siswa/siswi yang mendaftar pada kegiatan ekstrakurikuler tetapi tidak mampu melanjutkan karena belum memiliki pengetahuan dasar tentang gitar baik dari segi teori maupun praktek. Hasilnya, banyak peserta didik yang memutuskan untuk berhenti dari kegiatan ekstrakurikuler gitar.

Mengenai permasalahan-permasalahan yang dirangkum oleh peneliti berdasarkan pengamatan yaitu; beberapa teknik bermain gitar belum dikuasai oleh siswa yang

mengikuti kegiatan pelatihan gitar dan kemampuan individu yang masih sangat rendah, menyebabkan latihan gitar kurang maksimal. Minimnya pemahaman dan pengetahuan mengenai teknik gitar, belum memiliki pengetahuan dasar tentang gitar baik dari segi teori dan praktek serta perbedaan kelas yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar menyebabkan siswa menjadi minder, takut berekspresi dan masih ragu-ragu untuk memainkan gitarnya khususnya siswa kelas .

Sehubungan dengan permasalahan yang ada, maka peneliti beinisiatif untuk menerapkan metode mengajar yang lebih efektif dalam mempelajari teknik gitar guna meningkatkan kemampuan dasar dalam bermain gitar. Dengan penerapan metode tersebut, proses dalam pembelajaran akan mampu mempermudah proses belajar siswa dan menghasilkan output yang baik.

Tingkat penguasaan teknik dasar bermain gitar siswa dapat diupayakan dengan menerapkan metode *drill* (latihan secara berulang-ulang) dengan teknik *inquiry*. *Drill* (latihan) yang dimaksud bukanlah latihan pada kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya di mana seluruh siswa dilatih secara bersama-sama tanpa memperhatikan kendala yang dihadapi tiap siswa, namun dalam metode *drill* tiap-tiap siswa dilatih secara berulang-ulang mengenai materi yang dilatihkan dan lebih memperhatikan kendala yang dialami siswa selama proses

latihan.

Sejalan dengan pendapat ahli mengenai metode mengajar tersebut Suyanto dan Jihad menyatakan metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan (2013: 131). Metode *drill* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik. Yaitu teknik inquiry, teknik micro teaching, teknik modul belajar dan belajar mandiri (Eksan, 2000: 43).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *drill* dengan teknik *inquiry* di mana penggunaan penggunaan teknik inquiry sesuai dengan permasalahan yang ditemukan sebagai upaya meminimalisir permasalahan yang menjadi penghambat penguasaan teknik dasar bermain gitar siswa. Teknik *inquiry* (kerja kelompok) metode ini dilakukan terutama untuk hal-hal yang bersifat sosial sehingga terbentuk kecerdasan emosional, khususnya terkait dengan interaksi sosialnya.

Teknik *Inquiry* istilah dalam bahasa inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapaun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan (Roestisyah 1991:75)

Dengan teknik *inquiry*

siswa dilatih untuk berinteraksi dengan baik antara anggota sesama ekstrakurikuler dengan yang lainnya sehingga tak ada lagi siswa yang merasa malu-malu, minder serta kurang percaya diri saat berlatih praktek gitar sehingga latihan dapat berjalan dengan baik. Siswa yang mengikuti pelatihan praktek gitar dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan tugas untuk menilai kesalahan teknik gitar anggota kelompok masing-masing dan menilai kesalahan kelompok yang lain sesuai dengan materi teknik dasar bermain gitar yang benar. Menemukan sendiri kesalahan-kesalahan teknik gitar saat berlatih bersama akan memudahkan siswa untuk mengenal serta mengingat teknik bermain gitar yang benar dan salah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan metode yang akan diberikan peneliti atas permasalahan tersebut, penelitian ini ingin merubah suasana dalam proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif serta mengalami peningkatan dalam proses belajar.

Tinjauan Pustaka

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar

siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu dalam memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa. Mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa untuk mata pelajaran inti maupun pilihan.

2. Upaya

Upaya merupakan usaha kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Menurut Poerwadarminta (1991: 574), “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Menurut Soelaiman (2007: 112), “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan

seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Meningkatkan sendiri berasal dari kata dasar “tingkat” yang kemudian ditambah dengan imbuhan *me-an* sehingga menjadi kata meningkatkan. Peningkatan adalah suatu perubahan meningkat, yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. Sehingga peningkatan dapat disebut juga suatu proses seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5. Metode *drill*

Nana Sudjana, dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (2012: 86) mengungkapkan bahwa metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Sebagai suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-

sebenarnya dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar bersifat permanen.

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan pola yang otomatis pada peserta didik. (Simamora, Cetakan 1; 2009:60).

Adapun langkah – langkah dalam penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa
- b. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna
- c. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* siswa yang berbeda – beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa
- d. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat

e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara

bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan

mengubah situasi sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira

pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik

f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses – proses

yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal – hal yang tidak diperlukan

g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga

kemampuan dan kebutuhan siswa masing – masing dapat berkembang

Dari langkah – langkah yang diterapkan pada metode *drill* kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan – latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata "*latihan*" mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang – ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

Menurut Abdul Majid, (2006: 133) Metode *drill* merupakan suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan

agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang dan memperhatikan setiap kendala yang dialami peserta didik selama proses belajar. Di mana individu itu sendiri dilatih untuk belajar mandiri dengan diberikan latihan-latihan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan yang baik.

6. Teknik *Inquiry*

Menurut Joyce dan Weil (2011: 57) Teknik *inquiry* adalah metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui. Sedangkan tujuan dari metode *inquiry* ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan keterampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai keingintahuan mereka.

Meski awalnya metode ini dikembangkan untuk ilmu alam, namun prosedur *inquiry* bisa diterapkan pada semua topik yang dapat diformulasikan menjadi situasi yang penuh dengan pertanyaan. Dari situasi yang penuh dengan pertanyaan akan menimbulkan konfrontasi intelektual yang pada akhirnya mendorong terciptanya *inquiry*.

Dengan metode ini siswa dikondisikan untuk berpikir secara kritis dan kreatif serta mendorong kesimpulannya sendiri.

Adapun langkah – langkah yang digunakan pada penerapan teknik *inquiry* antara lain :

a. Langkah Orientasi, yang dimaksud dengan langkah orientasi adalah

langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap untuk

melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada

suatu persoalan yang dihadapi. Persoalan yang disajikan merupakan

tantangan bagi siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah

tersebut.

c. Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu

permasalahan yang sedang dikaji, dan arena jawaban sementara maka

perlu di uji kebenarannya.

d. Mengumpulkan data, yaitu aktivitas menjaring informasi yang

dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi

pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data adalah proses mental yang

sangat penting untuk mengembangkan intelektual.

e. Menguji hipotesis, merupakan proses untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data.

f. Menarik kesimpulan, langkah terakhir pada pembelajaran *inquiry* adalah

menarik kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh.

Berdasarkan langkah – langkah yang digunakan dalam penerapan teknik *inquiry* kita dapat menyimpulkan bahwa teknik *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. Dengan demikian melalui penerapan metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analisis, dan kritis.

Langkah – langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempredugakan suatu jawaban, serta menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti – bukti. Berikutnya adalah menggunakan kesimpulan untuk menganalisis data yang baru (Mulyasa, 2005 : 235).

Teknik *inquiry* adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan

kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis. (Slameto 1993: 116)

Ketika teknik *inquiry* ini diterapkan dalam suatu pelatihan, peserta bukan hanya menerima materi yang diberikan oleh seorang pelatih. Peserta juga harus menemukan sendiri inti dari materi pelatihan yang diberikan oleh pelatih. Pelatih dalam teknik *inquiry* bertindak sebagai fasilitator, sekaligus motivator. Kegiatan pembelajaran ini, dilakukan dengan cara proses tanya jawab yang dilakukan antara sesama kelompok, pelatih dan peserta.

Teknik *inquiry* (kerja kelompok) teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses interaksi selama pembelajaran, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri ataupun dengan teman sekelilingnya. Suatu proses untuk meluaskan pengetahuan melalui penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli dan mengacu pada langkah – langkah yang digunakan dalam proses penerapan teknik *inquiry*. Dapat disimpulkan bahwa teknik *Inquiry* adalah metode mengajar dengan cara membentuk kelompok belajar pada anak

didik. Seorang guru menggunakan teknik ini bila mempunyai tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu.

Inquiry yang dimaksudkan yaitu memberikan suatu masalah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi, bekerjasama dan saling bersinergi dalam proses kegiatan belajar. Pada teknik *inquiry* dapat ditumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka yang pada akhirnya dapat mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Drill* Dengan Teknik *Inquiry* Dalam Upaya Meningkatkan Teknik Bermain Gitar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III metode penelitian, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan yang dituliskan pada desain penelitian yaitu tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data dan kesimpulan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam penerapan metode yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPK (Rancangan Pelaksanaan Kegiatan) ini bertujuan untuk panduan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik serta mempermudah peneliti untuk mengambil tindakan didalam maupun diluar kelas

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan awal sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu peneliti melakukan langkah orientasi. Memperkenalkan diri kepada siswa begitupun sebaliknya, mengabsen serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah mengenai pengenalan dasar tentang akord, melodi dan tempo.

Kemudian peneliti menjelaskan secara singkat mengenai apa yang dimaksud dengan akord, melodi dan tempo dan memberikan contoh dengan cara praktek pada instrumen/alat musik yang digunakan. Pada pertemuan pertama ini peneliti merumuskan masalah yang akan dihadapi para siswa dalam praktek gitar yang merupakan tantangan bagi siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Karena tingkat kemampuan individu yang berbeda – beda peneliti menilai tiga komponen utama dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang akord, melodi dan tempo baik dari segi teori maupun praktek. Peneliti dan para siswa hanya membahas materi secara garis besarnya saja menyampaikan agar di pertemuan selanjutnya siswa diharapkan paham mengenai pembelajaran yang akan di ulas bersama untuk beberapa pertemuan kedepannya.

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah siswa dituntun untuk memahami tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah menjelaskan secara singkat dan memberikan contoh melalui praktek alat

musik gitar mengenai materi yang akan diajarkan, peneliti memberikan pre test untuk mengetahui data awal kemampuan siswa sebelum diberikan metode drill dengan teknik inquiry yang akan diajarkan nantinya. Kemudian memberikan motivasi untuk terus berlatih.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah peneliti membuat rangkuman/kesimpulan materi mengenai materi yang telah dibahas bersama para siswa kemudian melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti pre test yaitu siswa dipersilahkan untuk memainkan alat musik gitar. Sebelum menutup kegiatan peneliti membimbing para siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa serta mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan.

2. Pertemuan II

Setelah pertemuan pertama mengenai pengenalan materi yang akan diajarkan. Pada pertemuan ini, terlebih dahulu peneliti melakukan pendahuluan/kegiatan awal. Memberi salam, mengarahkan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi.

Pada pertemuan yang kedua ini peneliti merumuskan hipotesis, yaitu jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Diharapkan ada peningkatan kemampuan teknik dasar bermain gitar dengan penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry* sebagaimana yang tercantum pada bab II hipotesis. Pada pertemuan ini peneliti juga mengumpulkan data dengan cara menjaring informasi saat memfokuskan untuk memberikan latihan kepada siswa seperti pada metode yang diterapkan yaitu metode *drill* (latihan secara berulang – ulang) dengan menggunakan

teknik inquiry (belajar berkelompok). Siswa diminta untuk memainkan alat musik gitarnya masing – masing disamping itu peneliti akan mengamati tiap kemampuan siswa

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah peneliti menjelaskan mengenai metode yang akan diberikan pada praktek gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Materi mengenai teknik bermain gitar (akord, melodi dan tempo) sementara siswa mendengarkan dengan seksama. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek bermain gitar dan berlatih bersama.

3. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga peneliti lebih memfokuskan pada pengamatan terhadap siswa. Materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Segala keperluan dioptimalkan dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik daripada pertemuan kedua.

Seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti melakukan kegiatan awal berupa pendahuluan/kegiatan awal. Memberi salam, mengarahkan siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa dan penyampaian tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan diluar kelas tepatnya ditaman tempat siswa berkumpul dikala istirahat dan jam kosong pelajaran.

Pembelajaran dimulai, para siswa diminta untuk membentuk kelompok belajar dan berbagi dengan kelompok lain sesuai dengan apa yang didiskusikan mengenai teknik inquiry yang dipakai pada metode penelitian ini. Siswa yang belum bisa sama sekali memperhatikan temannya yang sudah mulai mampu dalam praktek mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada pertemuan yang ketiga

ini peneliti mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul *response* yang berbeda – beda. Penerapan metode pembelajaran seperti ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan memicu motivasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Peneliti dalam hal ini yang bertindak sebagai guru/pelatih kegiatan ekstrakurikuler terus mengamati siswa baik itu secara berkelompok maupun tiap individu. Karena aspek penilaian pada penelitian ini menggunakan data yang real dibutuhkan untuk jenis penelitian kuantitatif. Tentunya tiap individu mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda untuk itu peneliti beresiatu membagi kelompok. Siswa yang lebih mampu akan dibagi ke beberapa kelompok agar dapat belajar bersama teman kelompoknya. Hal ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk bisa sama dengan teman kelompoknya yang sudah mampu dalam praktek instrumen alat musik gitar.

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktek instrumen gitar sementara siswa diminta untuk mengikuti arahan dari peneliti sekaligus melakukan pengamatan terhadap perkembangan teknik dasar bermain gitar siswa. Setelah pembelajaran diluar kelas selesai para siswa diminta untuk masuk didalam kelas dan mulai menampilkan hasil latihannya. Setelah semua siswa menampilkan hasil latihan, peneliti mengoreksi dan memperbaiki kesalahan pada siswa. Setelah menginstruksikan peneliti memberikan kesempatan kembali kepada siswa dalam latihan bersama teman kelompoknya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan.

Pada pertemuan ketiga ini sudah ada beberapa siswa yang tanpa menunggu instruksi dari peneliti sudah

bisa mengatur sendiri masing – masing kelompoknya dan latihan bersama. Dalam hal ini peneliti sudah melihat ada perkembangan siswa dalam pembelajaran dan pada pertemuan ketiga ini sudah ada siswa yang hampir menguasai secara keseluruhan. Selama latihan berlangsung, kondisi siswa jauh lebih baik daripada kondisi saat dilakukan pre test yaitu test untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada saat pertemuan pertama.

Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mempunyai keaktifan masing – masing dalam latihan dan sudah mulai ada perkembangan bersama dengan teman kelompoknya. Meskipun ada diantara mereka yang belum mampu dengan sepenuhnya tetapi para siswa mempunyai keberanian untuk praktek gitar bersama dan tidak merasa minder lagi untuk melakukan latihan bersama dengan siswa lain. pada pertemuan ini peneliti kembali memberika pelatihan kepada siswa sehubungan dengan akan diadakannya post test (test setelah diterapkan metode *drill* dengan teknik *inquiry*) diharapkan ada peningkatan yang lebih daripada pertemuan – pertemuan sebelumnya.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini setelah siswa selesai latihan bersama teman kelompoknya, peneliti kembali menginstruksikan untuk tetap latihan dirumah masing – masing agar hasil yang didapatkan bisa terampil dan terbiasa. Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran peneliti menyampaikan pada pertemuan keempat akan diadakan evaluasi atau post test yaitu tes setelah diberikan penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*. Tahap terakhir guru memberi apresasi kepada siswa atas pencapaian yang mereka dapatkan dari hasil latihan.

4. Pertemuan IV

Seperti biasa pada pertemuan keempat ini diawali peneliti dengan

melakukan persiapan berupa kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal seperti memberi salam, membaca doa bersama dan mengabsen siswa. Pada pertemuan keempat peneliti lebih memfokuskan melihat hasil yang telah dicapai setelah diterapkannya metode *drill* dengan teknik *inquiry*.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler telah membuat respon positif dari siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya dalam praktek gitar. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya hanya terlihat diam dan pasif, memperlihatkan sikap aktif di kelas.

Kegiatan inti dari pertemuan ini yaitu peneliti menarik kesimpulan yaitu melakukan evaluasi atau post test setelah diterapkannya metode *drill* dengan teknik *inquiry*. perlu disadari bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan siswa berbeda – beda begitupun hasil yang didapatkan dalam upaya meningkatkan teknik dasar bermain gitar siswa setelah dilakukan post test terhadap perkembangan siswa peneliti mengamati hasil dari perkembangan siswa setelah diterapkannya metode *drill* dengan teknik *inquiry*. Selanjutnya data yang diperoleh akan di olah menggunakan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab III yaitu menggunakan teori pendukung dari Notoadmojo mengenai analisa univariat dan bivariat.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah peneliti menyimpulkan hasil daripada penerapan metode yang dilakukan selama proses penelitian di SMA Negeri 4 Palopo. Kemudian peneliti memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah bersedia menjadi responden atau sampel penelitian. Pertemuan diakhiri dengan

mengucapkan salam dan berfoto bersama siswa.

Pertemuan keempat menutup seluruh rangkaian kegiatan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo. Antusias dari siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini patut diapresiasi karena turut membantu dalam rangkaian penelitian disekolah mereka SMA Negeri 4 Palopo. Hasil pengamatan dan penilaian selanjutnya akan diolah data menggunakan aplikasi statistik *SPSS 20*. Dapat kita simak bersama pada hasil data yang akan kita bahas pada bab selanjutnya.

2. Peningkatan Teknik Bermain Gitar Setelah Penerapan Metode *Drill* dengan Teknik *Inquiry*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermain gitar setelah penerapan metode *drill* dengan tehnik *inquiry*. bukan hanya dari segi teknik dan permainan gitar, semangat siswa dalam belajar juga mengalami perkembangan dari yang awalnya hanya bersikap diam dan pasif, kini menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari 30 sampel sekitar 27 orang mempunyai nilai lebih baik dari sebelum penerapan metode, 2 orang yang memiliki keterampilan yang tetap dan 1 orang dengan nilai setelah penerapan metode lebih rendah daripada sebelum penerapan metode.

Setelah melakukan pre test untuk mengetahui data awal kemampuan siswa, pada pertemuan terakhir peneliti mengadakan post test untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan bermain gitar siswa. Hasil penilaian post test siswa dalam kemampuan bermain gitar dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu sebagai berikut :

Tabel Data kualitas skor materi akord, melodi dan tempo peserta siswa SMA Negeri 4 Palopo

N O	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentase (%)	Nilai Rata-rata
1	Baik (A)	85 - 100	24	2.116	80%	2.566/30 = 86
2	Cukup (B)	75 - 84	4	309	13%	
3	Kurang (C)	< 75	2	141	7%	
JUMLAH			30	2.566	100	>75 = A

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui kemampuan bermain gitar siswa setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry* mengalami peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar menunjukkan data yang memiliki hasil dengan kategori (A) dengan rentang angka 85 – 100. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*. Dapat dilihat berdasarkan rincian hasil pre test yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kategori baik (A) dengan rentang nilai 85 – 100 dicapai oleh 24 orang siswa dengan presentase 80% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kategori cukup (B) dengan rentang nilai 75 – 84 dicapai oleh 4 orang siswa dengan presentase 13%. Kategori kurang (C) dengan standar nilai >75 diperoleh 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*

B. Pembahasan

1. Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan

Responden yang memiliki umur 16 tahun pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel gitar SMAN 4 Palopo berjumlah 26 orang (86.7%), sedangkan yang berumur 17 tahun berjumlah 4 orang (13.3%), walaupun terdapat perbedaan umur namun semua responden berada di kelas X. pada kegiatan ekstrakurikuler ini responden berasal dari kelas X yang berbeda yaitu dari kelas XA berjumlah 20 orang (66.7%), kelas XB berjumlah 6 orang (20.0%) dan XC berjumlah 4 orang (13.3%).

2. Keterampilan/kemampuan Responden Sebelum Penerapan Metode Drill dengan Teknik Inquiry di SMAN 4 Palopo

Sebelum penerapan metode drill dengan tehnik inquiry dilakukan pretest sehingga diperoleh responden yang mempunyai keterampilan amat baik sebelum penerapan metode drill dengan tehnik inquiry yaitu responden yg mempunyai kemampuan cukup sebelum penerapan metode drill dengan tehnik inquiry yaitu 14 responden (46.7%), dan yang mempunyai kemampuan kurang adalah 16 responden (53.3%).

3. Keterampilan Responden Setelah Penerapan Metode Drill dengan Teknik Inquiry di SMAN 4 Palopo

Setelah penerapan metode drill dengan tehnik inquiry dilakukan posttest sehingga diperoleh responden yg mempunyai kemampuan baik setelah penerapan metode drill dengan tehnik inquiry yaitu 23 responden (76.7%), dan yang mempunyai kemampuan cukup adalah 2 responden (6.7%), sedangkan yang mempunyai kemampuan kurang adalah 5 responden (16.7%).

4. Perbandingan Keterampilan Teknik Bermain Gitar dengan Metode *Drill* dengan Teknik *Inquiry*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan bermain gitar setelah penerapan metode *drill* dengan tehnik *inquiry* yaitu 27 orang mempunyai nilai lebih baik dari sebelum penerapan metode, 2 orang yang memiliki keterampilan yang tetap dan 1 orang dengan nilai setelah penerapan metode lebih rendah daripada sebelum penerapan metode.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan ($p=0.001$), karena $p < 0.005$ secara statistik terdapat perbedaan keterampilan bermain gitar yang bermakna antara sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*. Karena selisih lebih dari 10, secara klinis terdapat perbedaan keterampilan bermain gitar yang bermakna antara sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dengan tehnik *inquiry*.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat ahli Suyanto dan Jihad menyatakan metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan /kemampuan (2013: 131).

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan dilakukan metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode *Drill* yaitu mengajarkan dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajarkannya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat. Sedangkan penerapan tehnik *inquiry* Teknik *inquiry* yaitu dengan cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.

2. Secara statistik terdapat perbedaan keterampilan bermain gitar yang bermakna antara sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry* dengan nilai $p=0.001$. Karena selisih lebih dari 10, secara klinis terdapat perbedaan keterampilan bermain gitar yang bermakna antara sebelum dan setelah penerapan metode *drill* dengan teknik *inquiry*.

B. Saran

1. Dalam meningkatkan teknik bermain gitar pada kegiatan ekstrakurikuler ansembel sebaiknya menggunakan metode *drill* dengan teknik *Inquiry*
2. Hendaknya kemampuan Pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, sarana di lingkungan sekitar dan informasi dari teman sejawat agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, bermakna dan menyenangkan.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya selalu menggunakan metode yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif, agar dapat melatih siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, untuk itu sebaiknya guru menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran karena metode *drill* ini dapat melatih kecakapan mental dan motoric siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Noeryam, 2008, "*Kritik seni : Wacana, apresiasi dan kreasi*" Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Banoe,Pono.2003.*Kamus Musik*.Yogyakarta:Kanusinus
- Eksan, 2000. *Kiai Kelana*. Yogyakarta: LKiS
- Fauziah Rahman, 2013, "*Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran Seni Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Memainkan Pianika bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*" Skripsi Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasrianti, 2012. "*Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 3 Watansoppeng*" Skripsi prodi Sendratasik Universitas Negeri Makassar
- Julia, 2014.*Pendidikan Musik*. Bandung: UPI Press
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* : Rosda
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah, 1991. *Strategi Belajar Mengajar* : Rineka Cipta
- Sudjana, 2012. *Dasar-dasar proses belajar mengajar* Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional* Semarang: Esensi Erlangga